

BAB V

PEMBAHASAN

A. Nilai-nilai Islam

Berdasarkan hasil observasi di Pujasera menunjukkan bahwa penerapan Nilai-nilai Islam di tempat ini masih begitu kurang. Hal ini disebabkan perkembangan serta kemajuan teknologi dari berbagai media sehingga niatan untuk mempelajari Nilai-nilai Islam dari pelaku UMKM masih tahapan rendah. Mengapa demikian karena mereka lebih condong tertarik yang sifatnya instan tanpa melihat dampak yang akan terjadi nantinya.

Kebanyakan dari mereka para pelaku UMKM lebih memperhatikan urusan dunia ketimbang urusan akhirat, mereka berpatokan untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya tanpa menghiraukan cara apa yang pantas dilakukan. Seperti contoh yang diatas, sebagian dari mereka kurang memperhatikan sarana dan prasarana penjualan, kebersihan makanan, proses pengolahan makanan, serta kehalalan dari makanan yang mereka jual.

1. Kebersihan

Di tempat ini ada sebagian pelaku UMKM yang memperhatikan kebersihan makanan, sarana, dan prasarana. Tetapi dari mereka juga ada yang kurang memperhatikannya. Dengan alasan barang yang

dipakai serta makanan yang dijual itu masih layak untuk dikonsumsi. Tanpa harus mengganti yang baru.

2. Kehalalan

Masih sering banyak dijumpai para penjual yang menjual dagangannya kurang memperhatikan spesifikkehalalan. Mereka menganggap cara mereka sendiri itu sudah benar. Padahal dilihat dari segi kehalalan itu banyak sekali maknanya, mulai dari sifat makanannya itu sendiri serta bagaimana proses pengolahannya apakah sudah sesuai dengan Nilai-nilai Islam atukah belum sesuai. Contohnya, di Tulungagung masih banyak yang menjual didih (darah yang dibekukan), padahal sebenarnya dari mereka sudah mengetahui hukumnya. Tetapi mereka menghiraukannya. Dengan alasan didih tersebut sudah didaur ulang menjadi sebuah makanan.

B. UMKM

Dari pengamatan serta wawancara hasil penelitian di Pujasera, bahwasanya untuk hal UMKM sangat antusias bagi kalangan para pelaku usaha. Mereka sangat semangat untuk menjual aneka jajanan yang sesuai dengan mereka inginkan. Ada yang menjual minuman, makanan, serta menyediakan arena macam permainan buat anak-anak.

Selain itu mereka berusaha untuk bersaing secara sehat untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Oleh sebab itu semua cara mereka ambil demi terjual semua dagangannya. 70% dari warga

Tulungagung hidupnya berdagang. Sehingga untuk angka UMKM di daerah ini sangat begitu melonjak dibandingkan dengan daerah-daerah lain. Karena dari kalangan masyarakatnya sendiri sangat kreatif dan inovatif untuk menciptakan aneka macam jajanan khas Jawa Timur. Sampai-sampai dari mereka ada yang mengatakan siap untuk bersaing di pasar MEA.